



## ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SELANCAR DI PANTAI PASIR PUTIH SAWARNA, BANTEN

Kartika Ilma Rosyadi<sup>1\*</sup>, Ferry Dwi Cahyadi<sup>2</sup>, Agung Setyo Sasongko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Kelautan dan Perikanan, Kampus Serang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
40154, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [ferrydc@upi.edu](mailto:ferrydc@upi.edu)

(Diterima : 18-Agustus -2023; Disetujui: 20-November-2022; Online: 30-November-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Sawarna White Sand Beach is one of the beaches in Lebak Regency, which is located in the south of Java Island and directly adjacent to the Indian Ocean. It has surfing potential which is quite famous to foreign countries. It turns out that the existing tourism potential has not been properly supported by the community and local government, the management of tourism which is still lacking makes these tourism objects tend to be left behind and not managed properly. The purpose of this study is to determine the suitability and carrying capacity of the surfing tourism area at the Sawarna White Sand Beach tourist attraction, and to formulate alternative strategies that can be applied in developing surfing tourism at that location. This analysis uses the calculation of the suitability index formula for surfing tourism, the formula for the carrying capacity of the beach tourism area for the surfing category, and SOAR analysis. The results of the analysis that has been carried out show the results of the suitability value of surfing tourism in Surf Zone 1 of 95% which belongs to the S1 category (very suitable), while the suitability value of surfing tourism in Surf Zone 2 is 65% which belongs to the S2 category (suitable), with the carrying capacity of the surfing tourism area as measured along Surf Zone 1 and Surf Zone 2 is 65 people/day. As for the results of the analysis that has been carried out using the SOAR matrix, there are 3 leading alternative strategies that can be carried out in developing surfing tourism at the Sawarna White Sand Beach tourist attraction in the form of forming management and placing human resources in managing more complex and organized tourism objects, carrying out development the availability of supporting facilities for complete and sustainable surfing tourism, and also followed by tourism promotion through the provision of surfing championship events held at the Sawarna White Sand Beach tourist attraction.*

**Keywords:** Suitability and carrying capacity, Surfing tourism, Sustainable marine tourism

### 1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan industri yang tidak akan pernah habis dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan yang ada. Industri ini hidup dari kreativitas dan inovasi sumber daya manusia yang mengolah dan mengemas suatu potensi yang berasal dari alam, budaya, sosial, maupun artifisial menjadi suatu produk pariwisata yang menarik bagi para wisatawan (Rahmat, 2021). Pembangunan wisata ini wajib dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik atraksi wisata, fasilitas umum sebagai penunjang wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait, sehingga kegiatan pariwisata akan senantiasa berkembang dan dapat memberikan dampak positif terhadap seluruh pihak yang terlibat di dalamnya (Khotimah dkk, 2017). Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan pada tahun 1995 merupakan pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus

E-ISSN: 2721-236X

Publisher: Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

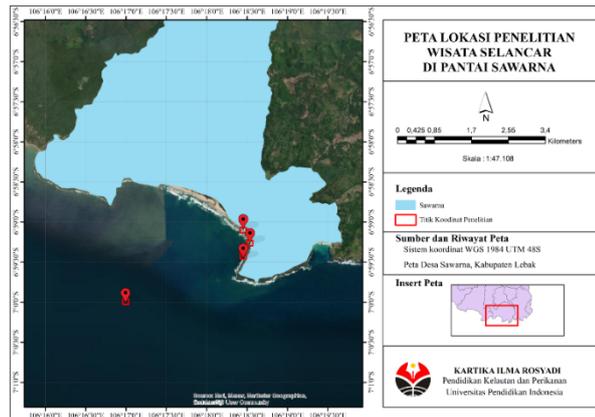
layak secara ekonomi, dan juga adil secara etika dan sosial budaya terhadap masyarakat (Haryanto, 2014). Suatu kelompok masyarakat yang menggantungkan kehidupannya di sektor pariwisata akan sangat memperhatikan kebijakan pariwisata yang mempengaruhi kesejahteraannya, sedangkan kesejahteraan yang dimaksud oleh masyarakat pelaku usaha di sektor pariwisata diukur dari jumlah penghasilannya (Dewi, 2020). Sehingga sangat penting untuk mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sebagai para pelaku usaha agar tetap konsisten dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam sektor ekonomi pariwisata (Nirmayanti dkk, 2023, Rusdi dkk, 2020). Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) tentunya diperlukan sinergi antara upaya pelestarian alam, sosial ekonomi, dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional kedepannya (Astuti dkk, 2016).

Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata bahari yang sangat besar karena memiliki topografi wilayah yang berbatasan langsung dengan perairan laut Jawa, perairan selat Sunda, serta perairan Samudera Hindia. Potensi pariwisata ini ternyata belum dapat dikembangkan secara maksimal, terutama pada wilayah selatan Provinsi Banten yaitu di wilayah Kabupaten Lebak. Data Statistik Dinas Pariwisata Provinsi Banten pada Tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kunjungan wisatawan serta pembangunan fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata di wilayah Kabupaten Lebak masih berada jauh dibawah wilayah Provinsi Banten lainnya, dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik sebanyak 680.102 jiwa, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 357 jiwa. Salah satu obyek wisata yang belum dimaksimalkan pengembangannya adalah Pantai Pasir Putih Sawarna terletak di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang berbatasan langsung dengan perairan Samudera Hindia sehingga memiliki karakteristik gelombang yang cukup besar (Silvitiani dkk, 2017). Potensi gelombang besar ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan selancar yang merupakan olahraga ekstrim dalam mengendarai gelombang pecah dengan memanfaatkan gelombang laut sebagai media permainan menggunakan bantuan alat yang disebut dengan papan selancar (Santoso dkk, 2019).

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kesesuaian indeks wisata selancar dan daya dukung kawasan di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, kemudian dapat memformulasikan strategi pengembangan wisata selancar yang efektif dalam mengembangkan potensi wisata selancar yang ada di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

## **2. METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 yang berlokasi di obyek wisata Pantai Pasir Putih, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan lokasi penelitian yang berada di wilayah obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, dengan titik pengambilan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Titik Koordinat Penelitian Beserta Data yang Diambil

No	Titik Koordinat	Keterangan Data
1.	7°00'01"S 106°17'00"E	Data gelombang dan angin yang diperoleh dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kelas I Serang
2.	6°59'30"S 106°18'25"E hingga 6°59'23"S 106°18'31"E	Wilayah pengamatan parameter dan data lainnya di sekitar Zona Selancar 1
3.	6°59'23"S 106°18'31"E hingga 6°59'11"S 106°18'30"E	Wilayah pengamatan parameter dan data lainnya di sekitar Zona Selancar 2

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Selancar**

Analisis ini akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kesesuaian wisata selancar. Menurut Yulianda (2019) parameter yang diukur dalam indeks kesesuaian wisata selancar berupa tinggi gelombang, panjang gelombang, jenis pecah gelombang, material dasar perairan, serta kedalaman perairan, dimana masing-masing parameter memiliki penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Parameter dalam Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Selancar

No	Parameter	Bobot	Kategori			
			S1 (Skor: 3)	S2 (Skor: 2)	S3 (Skor: 1)	TS (Skor: 0)
1.	Tinggi Gelombang (m)	5	>2	1,5 - 2	1 - 1,5	<1
2.	Panjang Gelombang (m)	5	>100	50 - 100	10 - 50	<10

3.	Jenis Pecah Gelombang	4	Plunging dan Collapsing	Collapsing	Spiling	Surging
4.	Material dasar perairan	3	Karang	Pasir dan Karang	Pasir	Lumpur
5.	Kedalaman Perairan (m)	3	>5	3 - 5	1,5 - 3	<1,5

Sumber: Yulianda, 2019

Pada Tabel 1 menunjukkan kriteria penilaian pada masing-masing parameter yang dibutuhkan untuk menentukan kelayakan suatu obyek wisata untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata selancar. Adapun dalam menghitung nilai akhir kesesuaian wisata selancar yang sesuai dengan parameter wisata selancar tersebut dibutuhkan perhitungan matematis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IKW = (\sum Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai i tiap parametes (bobot x skor)

Nmaks: Nilai maksimum (total bobot x skor = 60)

Dengan kriteria penilaian akhir dari analisis indeks kesesuaian wisata selancar ini adalah sebagai berikut:

1. Kategori S1 (sangat sesuai) dengan nilai 75 - 100 %
2. Kategori S2 (sesuai) dengan nilai 50 - <75 %
3. Kategori S3 (cukup sesuai) dengan nilai 25 - <50 %
4. Kategori TS (tidak sesuai) dengan nilai <25 %

### ***Analisis Daya Dukung***

Daya dukung kawasan wisata menunjukkan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2019). Daya dukung wisata ini lebih ditekankan pada pengontrolan jumlah kunjungan wisatawan pada satu waktu tertentu di suatu obyek wisata sehingga kawasan wisata tersebut tidak rusak dan tetap terjaga dari aspek lingkungan maupun sarana dan prasarana yang tersedia akibat ulah manusia yang melampaui batas (Sasmita, 2014), dalam ini merupakan wisata selancar.

$$DDK = K \times (Lp/Lt \times Wt/Wp)$$

Keterangan:

DDK : Daya dukung kawasan

K : Potensi pengunjung persatuan unit area (orang)

Lp : Luasan area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m)

Lt : Unit area atau panjang area yang dimanfaatkan (m)

Wt : Waktu yang disediakan untuk kegiatan wisata dalam sehari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kategori tertentu (jam)

### ***Analisis SOAR***

E-ISSN: 2721-236X

Publisher: Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

Analisis SOAR digunakan untuk menganalisis pengembangan serta merumuskan strategi pengelolaan pengembangan masa depan suatu kawasan wisata (Domo dkk, 2019). Analisis SOAR dipilih karena menekankan pada aspek aspirasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, serta hasil yang ingin dicapai di masa mendatang. Dalam konsep yang diambil dari Stavros dan Hinrichs (2009), SOAR memfokuskan pada kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sebuah organisasi, kelompok, atau bisnis. Pendekatan ini mengarahkan perhatian pada potensi untuk menjadi yang terbaik, inovasi, peningkatan nilai, perlindungan pemegang saham, perencanaan yang menghasilkan implementasi, serta fokus pada hasil yang diinginkan daripada hanya melihat kelemahan seperti yang dilakukan dalam Analisis SWOT (Sugiarti dkk, 2023).

Matriks analisis SOAR berfungsi sebagai bahan untuk menyusun faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang diinginkan tanpa meniadakan aspek kelemahan dan ancaman yang ada dalam suatu pengelolaan wisata. Adapun matriks analisis SOAR yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Matriks Analisis SOAR**

	<b>KEKUATAN (Strength)</b>	<b>PELUANG (Opportunities)</b>
<b>ASPIRASI (Aspirations)</b>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi kekuatan wisata dan aspirasi para <i>stakeholder</i>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi peluang wisata dan aspirasi para <i>stakeholder</i>
<b>HASIL (Result)</b>	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi kekuatan wisata dan hasil	Strategi pengembangan yang dilakukan dari segi peluang wisata dan hasil

Sumber: Apriliani, 2020

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan matriks analisis SOAR, dimana masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. *Strength* (kekuatan), digunakan untuk melihat kekuatan apa saja yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna. *Opportunities* (peluang), digunakan untuk melihat peluang apa saja yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna yang kedepannya bisa dikembangkan secara lebih lagi. *Aspirations* (aspirasi), digunakan untuk menampung aspirasi dan harapan dari para *stakeholder* yang terkait dengan pengelolaan dan penyediaan wisata, khususnya wisata selancar, seperti peselancar, pengunjung wisata, masyarakat sekitar, pengelola obyek wisata, serta pemerintah setempat. *Results* (hasil), digunakan untuk mengukur hasil yang ingin dicapai kedepannya dalam pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai lokasi wisata selancar. Analisis ini akan menciptakan beberapa strategi utama yang ditentukan berdasarkan *Strength - Aspirations* (SA), *Opportunities - Aspirations* (OA), *Strength - Results* (SR), dan *Opportunities - Results* (OA).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kesesuaian Wisata Selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna

Hasil perolehan dan pengolahan data yang sudah didapatkan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kelas 1 Serang dan wawancara menunjukkan hasil analisis indeks kesesuaian wisata selancar pada Zona Selancar 1 dan Zona Selancar 2 di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna seperti pada Tabel 3 berikut:

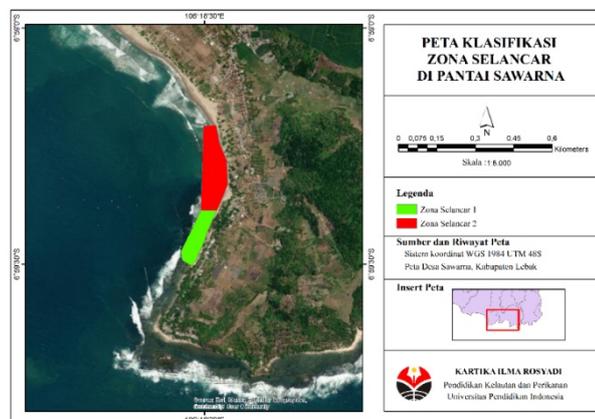
**Tabel 3.** Hasil Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Selancar di Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Sawarna

No	Parameter	Bobot	Zona Selancar 1			Zona Selancar 2		
			Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni
1.	Tinggi Gelombang (m)	5	2 - 4 meter	3	15	2 - 4 meter	3	15
2.	Panjang Gelombang (m)	5	100 - 150 meter	3	15	50 - 100 meter	2	10
3.	Jenis Gelombang Pecah	4	<i>Plunging</i> (arah kanan)	3	12	<i>Collapsing</i> ( <i>close out</i> )	2	8
4.	Material Dasar Perairan	3	Karang	3	9	Pasir	1	3
5.	Kedalaman Perairan (m)	3	3 - 5 meter	2	6	2 meter	1	3
<b>Total</b>					57			39
<b>Indeks Kesesuaian Wisata</b>					95%			65%
<b>Kategori</b>					S1			S2

Berdasarkan Tabel 3, data tersebut menunjukkan hasil analisis indeks kesesuaian wisata selancar pada Zona Selancar 1 yang memperoleh nilai sebesar 95% yang termasuk ke dalam kategori S1 (sangat sesuai), sedangkan nilai indeks kesesuaian wisata selancar pada Zona Selancar 2 memperoleh nilai sebesar 65% yang termasuk ke dalam kategori S2 (sesuai), sehingga dapat diketahui bahwa obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna memiliki kesesuaian untuk dijadikan sebagai lokasi melakukan kegiatan selancar, dengan klasifikasi zona selancar yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu Zona Selancar 1 dan Zona Selancar 2, dimana pada Zona Selancar 1 ini termasuk ke dalam jenis karakter pantai *pointbreaks* yang memiliki karakter pecahan ombak yang tidak pernah berubah dan selalu membentuk gukungan (*barrel*) dengan *residence time* gelombang yang lebih panjang, sehingga sangat diminati oleh para peselancar professional karena dapat mendukung segala jenis manuver yang dapat dilakukan di atas gelombang. Pada Zona Selancar 2 termasuk ke dalam jenis karakter pantai *beachbreaks* yang memiliki karakter ombak yang lebih tenang dengan *residence time* yang

lebih pendek dibandingkan dengan jenis karakter pantai pointbreaks yang ada di Zona Selancar 1, sehingga Zona Selancar ini dapat dimanfaatkan oleh para peselancar pemula untuk mulai belajar selancar. Perbedaan nilai indeks kesesuaian wisata selancar pada kedua zona selancar tersebut dipengaruhi oleh topografi pantai yang berbeda, walaupun keduanya berada pada satu garis pantai yang sama. Zona Selancar 1 berada pada daerah pantai yang menjorok ke laut atau yang disebut dengan tanjung atau semenanjung, sedangkan Zona Selancar 2 berada pada bagian teluk yang berbatasan dengan tanjung. Adanya daerah tanjung atau semenanjung ini dapat mempengaruhi angin yang datang, karena terhalang oleh benda lain di depannya. Zona Selancar 1 yang berada tepat di daerah tanjung akan lebih mendapatkan pengaruh angin secara langsung, berbeda halnya dengan Zona Selancar 2 yang cukup terhalang oleh adanya daerah tanjung yang berdekatan, sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan parameter lainnya.

Parameter lain yang dapat menjadi informasi tambahan dalam melakukan kegiatan olahraga selancar selain tinggi gelombang, panjang gelombang, jenis pecah gelombang, material dasar perairan, dan kedalaman perairan ialah kecepatan angin, kecepatan arus, dan pasang surut.



**Gambar 2.** Peta Klasifikasi Zona Selancar 1 dan Zona Selancar 2

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan klasifikasi Zona Selancar 1 dan Zona Selancar 2 yang ada di wilayah obyek Wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, dengan total luas wilayah keseluruhannya sepanjang 640 m, yang masing-masing pada Zona Selancar 1 memiliki luas wilayah 390 m, dan pada Zona Selancar 2 memiliki luas wilayah sepanjang 250 m. Dengan rata-rata waktu yang biasa digunakan untuk melakukan kegiatan selancar ini selama 2 jam yang dapat dilakukan oleh pengunjung mulai dari pukul 07.00 – 17.00 WIB, sehingga perhitungan Daya Dukung Kawasan (DDK) wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna pada kedua zona selancar yang sudah ditentukan dapat memuat sebanyak 65 orang/hari.

### **Rekomendasi Strategi Pengembangan Wisata Selancar**

Berdasarkan data yang diperoleh, penetapan strategi pengembangan wisata selancar yang ada di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna didasarkan pada

E-ISSN: 2721-236X

Publisher: Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

penilaian beberapa aspek seperti analisis aspek 3A dan analisis pengelolaan wisata, yang kemudian akan dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi unggulan yang diperoleh dari hasil analisis SOAR menggunakan matriks SOAR.

Hasil analisis aspek 3A pada obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna berdasarkan parameter penilaian yang dikemukakan oleh Kalsum dkk (2021) memperoleh nilai 61 dari nilai maksimum sebesar 90 yang menunjukkan hasil cukup baik namun belum sepenuhnya optimal, hal ini menunjukkan masih kurangnya pengelolaan terhadap aspek terpenting pada suatu kegiatan wisata seperti aspek atraksi yang belum dapat dioptimalkan sehingga atraksi yang disediakan masih monoton, aspek amenitas yang masih kurang tersedia secara lengkap serta pengelolaan fasilitas yang tersedia masih sangat buruk bahkan cenderung tidak dirawat dengan baik akibat manajemen pengelolaan dan sumber daya manusia yang ada belum tersedia secara baik, serta aspek aksesibilitas yang masih kurang menunjang para wisatawan untuk berkunjung dengan jarak dan waktu tempuh menuju obyek wisata yang sangat jauh dan lama.

Hasil analisis SOAR yang sudah dilakukan menghasilkan 13 strategi, yang dapat dilihat pada Tabel 4, dengan alternatif strategi unggulan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi wisata selancar yang ada di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna ini dengan cara menyediakan berbagai macam bentuk fasilitas penunjang wisata selancar yang lengkap dimulai dari alat, sumber daya manusia yang kompeten, penyediaan pusat edukasi selancar, dan fasilitas penunjang lainnya yang akan memudahkan wisatawan untuk menikmati atraksi wisata selancar sebagai daya tarik khusus yang diminati di kawasan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna dengan diikuti oleh promosi wisata selancar berupa *event* selancar yang diadakan dengan mengundang berbagai peselancar dari seluruh daerah yang ada di dalam dan luar negeri untuk bisa lebih mengenal potensi wisata selancar yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, karena sejauh ini langkah promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata dan pemerintah setempat hanya terbatas pada promosi daya tarik pantai saja dan tidak dilengkapi dengan daya tarik atraksi lainnya sehingga potensi wisata selancar yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna ini belum dapat dikenal luas oleh masyarakat lokal Indonesia.

Pengelolaan lebih lanjut dan pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan, karena pariwisata berkelanjutan merupakan upaya atau konsep jangka panjang dari sebuah pengelolaan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan, berlaku untuk masa kini dan masa yang akan datang (Cahyadi, 2018; Bagasta dkk, 2021).

**Tabel 4.** Formulasi Alternatif Strategi Pengembangan Wisata Selancar Berdasarkan Hasil Analisis SOAR

	<b>KEKUATAN (Strength)</b>	<b>PELUANG (Opportunities)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki ombak yang cukup besar</li> <li>Memiliki ombak yang selalu konsisten tiap tahun</li> <li>Memiliki wilayah pantai yang luas untuk menampung wisatawan.</li> <li>Memiliki 2 zona selancar khusus yang bisa digunakan oleh para peselancar pemula maupun professional.</li> <li>Memiliki penjaga pantai (<i>lifeguard</i>) yang bersertifikat sehingga dapat menjamin keselamatan dalam berwisata selancar.</li> <li>Lokasi yang sudah dikenal oleh para peselancar lokal maupun internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wisata selancar banyak diminati oleh masyarakat lokal dan internasional</li> <li>Selancar sebagai daya tarik tambahan di Pantai Pasir Putih Sawarna</li> <li>Satu-satunya lokasi yang banyak diincar untuk melakukan kegiatan selancar oleh masyarakat lokal dan internasional di Desa Sawarna</li> <li>Perkembangan teknologi dan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi</li> </ol>
<b>ASPIRASI (Aspirations)</b>	<b>STRATEGI S - A</b>	<b>STRATEGI O - A</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan <i>event</i> selancar secara rutin</li> <li>Membangun fasilitas sarana dan prasarana penunjang selancar yang lebih lengkap dan terawat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan riset lapangan terkait penyelenggaraan event selancar yang sesuai dengan standarisasi nasional maupun internasional (S4 - A1).</li> <li>Menambah sumber daya manusia sebagai satuan penjaga pantai (<i>lifeguard</i>) yang memiliki kemampuan bersertifikat, utamanya di bidang <i>rescue</i> (S5 - A1).</li> <li>Melakukan promosi menggunakan metode community based melalui para peselancar yang pernah berkunjung (S6 - A1),</li> <li>Melakukan riset terkait fasilitas penunjang utama yang dibutuhkan untuk wisata selancar (S4 - A2).</li> <li>Menyesuaikan pembangunan dengan topografi wilayah pantai (S3 - A2).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbanyak promosi melalui berbagai platform media yang tersedia (O1 - A1).</li> <li>Membuat pusat surf center untuk memudahkan pengunjung mengetahui informasi mengenai selancar dan juga bisa mencoba belajar selancar bersama (O2 - A2).</li> <li>Memusatkan seluruh kegiatan tentang selancar yang ada di daerah Sawarna hanya ada di lokasi Pantai Pasir Putih Sawarna (O3 - A1).</li> </ol>
<b>HASIL (Result)</b>	<b>STRATEGI S - R</b>	<b>STRATEGI O - R</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi pusat lokasi wisata selancar di Desa Sawarna yang diminati oleh peselancar lokal dan internasional.</li> <li>Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan ekonomi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tetap mengedepankan pelayanan yang optimal kepada pengunjung agar selalu merasa aman dan nyaman dalam berwisata (S5 - A1).</li> <li>Menjadikan kegiatan selancar sebagai daya tarik wisata utama di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna (S1 - R2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan peralatan selancar yang dapat digunakan oleh para pengunjung (O2 - R1).</li> <li>Membuat ikon resmi wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna (O3 - R2).</li> </ol>

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan data serta analisis pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna memiliki 2 (dua) klasifikasi zona selancar, dimana Zona Selancar 1 mendapatkan skor indeks kesesuaian wisata selancar sebesar 95% yang termasuk ke dalam kategori S1 (sangat sesuai), sedangkan pada Zona Selancar 2 mendapatkan skor indeks kesesuaian wisata selancar sebesar 65% yang termasuk ke dalam kategori S2 (sesuai). Dengan daya dukung kawasan wisata untuk kategori selancar sebanyak 65 orang/hari, kawasan obyek wisata ini sudah sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata selancar, walaupun pada kenyataannya manajemen pengelolaan yang ada sudah cukup baik namun belum optimal secara sumber daya manusia dengan perolehan skor analisis aspek 3A yang tersedia sebesar 61. Melalui analisis SOAR ditemukan formulasi alternatif strategi unggulan utama dalam mengembangkan potensi wisata selancar berupa memaksimalkan ketersediaan fasilitas penunjang wisata selancar yang lengkap diikuti oleh promosi wisata selancar melalui berbagai macam event. Diharapkan dengan menerapkan strategi yang ideal sesuai dengan kebutuhan lapangan akan memberikan dampak yang baik dan efektif untuk pengembangan wisata selancar di obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 25 – 46.
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Desa Sumberagung Griobogan Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 148 – 157. doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.148-157>.
- Cahyadi, F. D., Khakhim, N., & Mardiatno, D. (2018). Integrasi SWOT dan AHP dalam pengelolaan ekosistem mangrove di kawasan wisata bahari gugusan Pulau Pari. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 105-118. doi: <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2336>.
- Dewi, D. S. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur). IAIN Metro.
- Domo, A. M., Zulkarnaini., & Yoswaty, D. (2017). Analisis Kesesuaian daan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indaah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Jurnal Dinamika Lingkungan Hidup*. 109 – 116. doi: <https://doi.org/10.31258/dli.4.2.p.109-116> .
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*. doi: <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>.
- Kalsum, E. R. U., Arifin, D., Utomo, B. S., Raga, M., & Noerdjahmah, D. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui 3A dan Penerapan CHSE di Desa Cihanjawa, Kabupaten Purwakarta dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. 47 – 57.

- Khotimah, K., & Wilopo. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56 – 65.
- Nirmayanti, & Falihin, D. (2023). Dampak Keberadaan Grand Mall Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Batangase Kabupaten Maros. *Social Landscape Journal*. 106 – 113.
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 26 – 37. doi: <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>.
- Rusdi, R., Padli, F., & Hendra, H. (2020). Studi Morfologi Pantai Rewata'a Desa Lalampanua. *Jambura Geoscience Review*, 2(2), 58-68.
- Santoso, K., Putra, I. D. N. N., & Dharma, I. G. B. S. (2019). Studi Hindcasting dalam Menentukan Karakteristik Gelombang dan Klasifikasi Zona Surf di Pantai Uluwatu Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 119 – 130. doi: <https://doi.org/10.24843/jmas.2019.v05.i01.p15>.
- Sasmita, E., Darsiharjo., & Rahmafritia, F. (2014). Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi dan Wisata di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*. Vol 11, No. 2.
- Silvitiani, K., Yulianda, F., & Siregar, V. P. (2017). Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumber Daya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna Banten. *Jurnal Manusia & Lingkungan*, 66 – 72. doi: <https://doi.org/10.22146/jml.23076>.
- Sugiarti, W. S., Pujangkoro, S. A., & Sembiring, M. T. (2023). Analisis SOAR (Strength, Opportunity & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 25 – 34.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. PT Penerbit IPB Press: Bogor.